**PENGARUH PROGRAM PSOP (*PUBLIC SPEAKING ON ONLINE PRESENTATION*) SEBAGAI SOLUSI MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

***Zurratul Muna1, Dwi Iramadhani2, Rini Julistia3, Widi Astuti4***

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

e-mail: **\***zurratul.muna@unimal.ac.id1, dwi.iramadhani@unimal.ac.id2, [rini.julistia@unimal.ac.id3](mailto:rini.julistia@unimal.ac.id3), widi.astuti@unimal.ac.id4

**ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam presentasi secara online adalah adanya rasa khawatir tentang respon atau penilaian orang lain terhadap dirinya, yaitu mengenai apa yang disampaikannya dan bagaimana ia menyampaikannya. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri melakukan presentasi online adalah dengan meningkatkan kemampuan public speaking secara *online*. *Public speaking* merupakan skill yang harus diperhatikan pada presentasi *online*. Sebagai solusi dari permasalahan ini peneliti tertarik membuat sebuah program pelatihan *Public Speaking on Online Presentation* (PSOP). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri. Hasil analisis *paired sample t-test* diketahui bahwa ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah pelaksanaan pelatihan. PSOP (*Public Speaking On Online Presentation)* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi sistem pembelajaran daring.

***Kata Kunci:*** *PSOP, Kepercayaan Diri, Siswa*

**THE EFFECT OF PSOP (PUBLIC SPEAKING ON ONLINE PRESENTATION) PROGRAM AS A SOLUTION TO INCREASE STUDENT'S SELF EFFICACY**

**ABSTRACT**

The main problem in online presentations is that there is a sense of worry about other people's assessments of themselves, namely about what and how things will be delivered. The thing that can be done to increase confidence in doing online presentations is to improve online public speaking skills. Public speaking is a skill that must be considered in online presentations. As a solution to this problem, researchers are interested in creating a Public Speaking on Online Presentation (PSOP) training program. This study uses a quantitative method in the form of a quasi-experimental research design with one group pretest posttest design. Sampling using purposive sampling. Data collection using a confidence scale. The results of the paired sample t-test analysis showed that there was a significant difference between the pretest and posttest after the implementation of the training. PSOP (Public Speaking On Online Presentation) can increase students' confidence in facing the online learning system.

***Keywords:*** *PSOP, Self-Efficacy, Student*

**Pendahuluan**

Pandemi Covid 19 memiliki dampak pada seluruh aspek kehidupan. Salah satu aspek yang terdampak adalah dunia pendidikan. Sebelum pandemi kita sudah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran melalui *luring* dan sekarang kita dituntut mampu beradaptasi melakukan pembelajaran melalui *daring.* Peralihan ini akhirnya menimbulkan beberapa dampak misalnya saja ketersediaan jaringan internet. Kemudian data KPAI bidang Pendidikan mengatakan bahwa ada 246 pengaduan yang berkaitan dengan banyaknya tugas yang diberikan selama pembelajaran secara daring (Firmiana & Rahmawati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmiana & Rahmawati, (2020) menunjukkan bahwa dengan situasi belajar secara daring membuat para siswa tidak percaya diri akan kemampuan sendiri dalam memahami pelajaran dengan baik.

Rasa tidak percaya diri yang dialami siswa selama pembelajaran secara daring terlihat saat pada beberapa aspek yaitu ketika menyampaikan presentasi secara *online*. Presentasi *online* meningkat karena meningkatnya aktivitas pembelajaran melalui online (Dahiya, Kapil & Potia, 2020). Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa siswa mengeluhkan adanya kurangnya rasa percaya diri ketika melakukan presentasi. Banyak siswa yang mengeluhkan gugup, takut dan lainnya ketika melakukan presentasi. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar (Aristiani, 2016).

Permasalahan utama dalam presentasi secara online adalah adanya rasa khawatir tentang respon atau penilaian orang lain terhadap dirinya, yaitu mengenai apa yang disampaikannya dan bagaimana ia menyampaikannya. Ketergantungan terhadap penilaian orang lain ini merupakan salah satu ciri dari orang yang kurang percaya diri (P Lauster, 1998). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri saat melakukan presentasi secara online adalah dengan cara meningkatkan kemampuan siswa dalam *public speaking* khususnya secara *online.* *Public speaking* merupakan sebuah skill utama yang harus diperhatikan pada saat melakukan presentasi online (Novaković & Teodosijević, 2017). Pada masa pandemic kemapuan *public speaking* di tuntut untuk dapat dilakukan secara online. (Priyadi et al., 2013) menambahkan bahwa kemampuan *public speaking* bahkan harus dimiliki oleh anak sejak dini. Oleh karena itu *public speaking* merupakan tantangan yang dimiliki siswa saat mereka melakukan pembelajaran.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan eksperimen quasi. Sebagai solusi dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk membuat sebuah program pelatihan *Public Speaking on Online Presentation* (PSOP). Program pelatihan ini merupakan modifikasi dari modul yang dikembangkan oleh Toatmaster (2015) yang bertujuan untuk meningkatkan *public speaking* pesertanya. Pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah pendekatan belajar *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kohler. Pendekatan ini memiliki 5 tahapan yakni:  1) *concrete experience (emotions)*, 2) *reflective observation (watching),* 3) *abstract conceptualization (thinking)* dan 4) *active experimentation (doing)*. Hasil yang diperoleh nantinya dapat menjadi referensi wawasan dan pengetahuan para pembaca mengenai pengaruh program pelatihan *Public Speaking on Online Presentation* (PSOP) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya dapat menjadi acuan atau solusi bagi siswa yang mengalami penurunan rasa kepercayaan diri ketika melakukan presentasi secara *online* dengan cara melakukan *Public Speaking on Online Presentation* (PSOP) agar *skill* tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa tersebut.

**Tinjauan Pustaka**

### ***Public Speaking***

*Public speaking* secara etimologi berasaal dari bahasa inggris yang berarti “masyarakat umum” sedangkan *Speaking* adalah berbicara atau berpidato. menurut ahli retorika mengartikan sebagai sebuah kahlian berbicara atau berpidato yang sudah ada dan berkembang pada abad sebelum masehi. istilah *public speaking* lebih dikenal sebagai sebutan retorika atau dalam bahasa inggris *rhetoric* bersumber sebagai bahasa Yunani *rhet* yang artinya adalah orang yang terampil, mampu dan tangkas dalam berbicara dihadapan banyak orang. Menurut Noonan (dalam Tubs and Moss, 2001) komunikasi publik adalah gabungan antara teater dan pernyataan publik yang berarti sebuah seni atau sebuah kekuasaan besar sekaligus penyampaian mendalam secara berasamaan kepada kalayak.

Aspek- aspek *public speaking* menurut Tubss dan Moss (2001):

* + 1. Kredibitas sumber, kesedian para pendengar untuk mempercayai sesuatu yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang. kredibilitas adalah pengaruh penting dalam penilaian kita terhadap seorang pembicara.
    2. Cara pidato, cara pidato yang baik bukan hanya sekedar kelancaran berbicara saja, tetapi penggunaan efektif sejumlah isyarat visual dan vocal: kontak mata, gerak isyarat tangan, sikap, penampilan fisik, kualitas vokal, tinggi suara, volume dan kecepatan berbicara.
    3. Analisis khalayak, dapat dilihat dari dua metode:
* Analisa demografi, pembicara harus tau sifat umum kalayak, sikap inilah yang diduga dapat mengetahui keyakinan kalayak, sikap, dan nilai- nilai yang dianutnya.
* Analiasa berorientasi- tujuan, menjelaskan informasi dan tujuan yang didapat khalayak setelah mengikiti komunikasi publik atau *public speaking.*

## Kepercayaan Diri

Menurut P Lauster (1998) mendefinisikan kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan tanggung jawab. P Lauster (1998) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang di kuasai.

Menurut P Lauster (1998)mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.
2. Interaksi Sosial, yaitu mengenai begaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
3. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.

### Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut P Lauster (1998)adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan kemampuan diri: keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya ia mampu secara sungguhsungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis: sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
3. Objektif: orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab: kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis: analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

### ***Pembelajaran Daring***

Menurut Handarini & Wulandari (2020) Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.. Hal ini sejalan dengan pendapat Cambell (Fuadi et al., 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memfokuskan pada penggunaan internat dalam Pendidikan. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019).

Manfaat pembelajaran daring menurut Mustofa, Chdzirin, & Sayekti (2019), yaitu:

1. Meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur *(enhance interactivity),*
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja *(time and place flexibility),*
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas *(potential to reach a global audience),*
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran *(easy updating of content as well as archivable capabilities).*

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian berupa quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design.* Vriable yang terdapat pada penelitian ini adalah variable bebas yaitu “Modul Kelas Online *Public Speaking on Online Presentation* (PSOP)” dan variable terikat yaitu “Kepercayaan Diri”. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah sekolah SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pada subjek penelitian ini yaitu, masih memiliki status pendidikan sebagai siswa, belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking* dan memiliki nilai *pretest* kepercayaan diri pada kategori rendah dan sedang. Dimana dari 60 orang siswa yang mengikuti pretest diperoleh hasil 10 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Modul PSOP *(Public Speaking on Online Presentation),* Tes Pengetahuan, Cek manipulasi, Skala Kepercayaan Diri, dan Lembar Evaluasi Online PSOP diberikan kepada peserta diakhir sesi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Likert’s Rating Scale* (metode skala penilain *likert*) kepercayaan diri yang di susun oleh peneliti sendiri. Alat ukur tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan oleh P lauster (1998). Adapun aspek-aspek tersebut adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Hasil uji reliabilitas variabel self-efficacy sebesar 0.909. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas skala kepercayaan diri sangat andal (Hair, Black, Babin dan Anderson, 2010). Selanjutnya, berdasarkan hasil uji daya beda aitem diketahui bahwa sebanyak 6 aitem gugur dikarenakan koefisien korelasi aitem totalnya berada dibawah 0.3. Sedangkan 34 aitem lainnya berada diatas 0.3, dimana koefisien korelasi aitem totalnya bergerak dari. 0.303 hingga 0.666. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian. Diolah dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Paired Sample t- Test*.

**Hasil**

***Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Heterokedasitas.***

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri, hal ini dibuktikan dengan nilai pretest siswa yang termasuk pada kategori rendah. Dari 60 orang yang mengikuti prestest diperoleh hasil 10 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah dan belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking*. Penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Uji t-test digunakan untuk melihat efektivitas program PSOP (*public speaking on online presentation*) untuk meningkatkan kepercayaan dirisiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam analisis tersebut, ada beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji heterokedasitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji shaphiro wilk dimana sebaran data berdistribusi normal jika nilai signifikansi >0,05 (Agusyana, 2011).

*Hasil uji coba shaphiro wilk variabel self efficacy*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| post | .166 | 10 | .200\* | .926 | 10 | .406 |

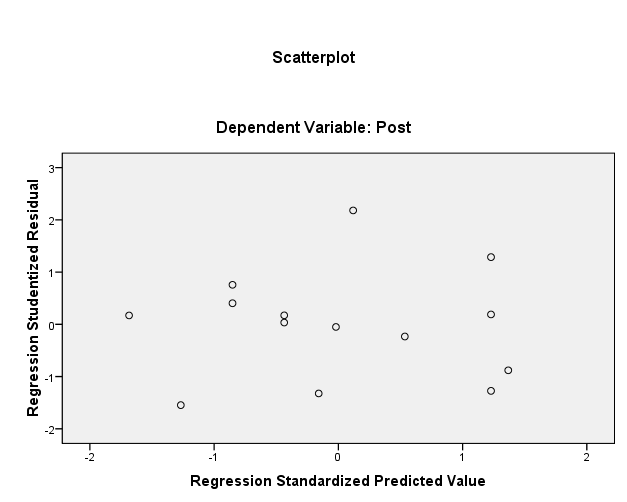
Berdasarkan pengujian normalitas, hasil yang didapatkan adalah 0,406, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak dengan melihat nilai signifikansi pada *homogenety of variance test.* Data penelitian dikatakan homogen ketika nilai signifikansi >0.05.

Hasil uji coba *test of homogenity of variance* variabel *self efficacy*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA** | | | | | |
| post |  |  |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 1007.600 | 8 | 125.950 | 3.110 | .414 |
| Within Groups | 40.500 | 1 | 40.500 |  |  |
| Total | 1048.100 | 9 |  |  |  |

Hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan mendapatkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.414. Hasil tersebut memiliki nilai signifikansi (p) > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen. Uji asumsi heterokedasitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian heterokedasitas dilakukan dengan melihat *scatterplot* hasil pengolahan yang akan membentuk pola tertentu.

*Uji Heterokedesitas kepercayaan diri*



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik pada grafik menyebar secara acak (*no systematic pattern*) di sekitar 0, maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastistas, sehingga dapat dikatakan bahwa uji heteroskedasitas terpenuhi.

***Uji validitas isi Modul Program PSOP***

Modul Program PSOP dalam penelitian ini dikembangkan oleh Iramadhani, Astuti dan Julistia (2020). Modul ini sudah melewati tahapan validasi oleh *expert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul program “PSOP” memiliki validitas isi yang baik dengan nilai koefisien validitas oleh para ahli berada pada rentang pada 0,82 – 0,92 untuk masing-masing bagian atau sesinya (Iramadhani, Astuti dan Julistia, 2020). Validitas isi modul yang baik menunjukkan bahwa isi dari Modul Kelas Online “PSOP” sesuai dengan tujuan, teori, indikator yang ingin disampaikan dan dicapai. Selain menilai kesesuaian isi, tujuan dan indikator dengan teori dari setiap bagian modul ini. Pada penelitian itu juga terlihat bahwa para ahli juga menilai kelayakan modul sebagai sebuah media belajar acuan pelaksanaan kegiatan bagi fasilitator dimana koefisien validasi sebagai modul dengan koefisien sebesar 0,71-0,96.

***Data Cek Manipulasi***

Cek manipulasi dilakukan untuk melihat apakah subjek mengalami perubahan disebabkan oleh perlakuan yang peneliti berikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan cek tes pengetahuan kepada peserta pelatihan. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa siswa mampu memahami materi bahkan dapat menjawab setiap pertanyaan secara benar.

Pengaruh Program PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah program PSOP dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi sistem pembelajaran daring. Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan *t-test*. Untuk menguji hipotesis tersebut maka peneliti melakukan *screening* data awal yang dilakukan hari Senin tanggal 4 Oktober 2021, untuk mengetahui siswa mana yang memiliki kepercayaan diridengan kategori sedang dan rendah. Terdapat 60 orang yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Namun hanya 10 orang yang memenuhi kriteria tersebut. Hasil *screening* ini selanjutnya digunakan untuk menentukan sampel yang akan diikutkan dalam penelitian. Untuk mengetahui pengelompokkan subjek maka dilakukan perhitungan mean hipotetik, mean emperik dan standar deviasi hipotetik. Maka di peroleh hasil sebagai berikut:

*Nilai mean dan standar deviasi*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| VAR00001 | 60 | 78 | 132 | 103.95 | 12.151 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

Setelah diperoleh mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, maka selanjutnya data tersebut digunakan untuk mengetahui kategorisasi *personal safety skill* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

*Norma untuk menentukan kategorisasi subjek*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rumus | Rentang skor | Kategori |
| X ≥ (µ+SD) | X≥116 | Tinggi |
| (µ-SD) ≤ X < (µ+SD) | 92 ≤ X < 116 | Sedang |
| X < (µ-SD) | X<92 | Rendah |

***Gambaran kepercayaan diri pada setiap kategori***

*Gambaran kepercayaan diri siswa pada setiap kategori*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rentang skor | Kategori | Jumlah |
| X≥116 | Tinggi | 10 orang |
| 92 ≤ X < 116 | Sedang | 40 orang |
| X<92 | Rendah | 10 orang |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang siswa berada pada kategori tinggi, 40 sedang dan 10 orang pada kategori rendah. Oleh karena itu yang diikut sertakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 10 orang pada kategori rendah. Hasil *screening* ini menjadi hasil *pretest* bagi siswa yang terpilih dalam kelompok eksperimen.

***Waktu dan Tempat Intervensi***

Intervensi PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) dilaksanakan selama satu hari pertemuan pada tanggal 22 November 2020 Adapun rincian pelaksanaan intervensi sebagai berikut:

*Waktu dan tempat intervensi*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hari/ Tanggal | Waktu | Tempat |
| Kamis-Jumat/  14-15 Oktober 2021 | 09.00-18.00 Wib | SMA Sukma Bangsa |

### 

### ***Observasi Pelaksanaan Pelatihan PSOP (Public Speaking On Online Presentation)***

Secara umum pelatihan dapat dilakukan sesuai dengan rencana penelitian. Subjek penelitian juga hadir tepat waktu, aktif dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Berikut ini penjelasan kegiatan pelatihan selama satu hari pertemuan.

***Deskripsi Data Penelitian***

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2021. Pengukuran dilakukan untuk melihat Pengaruh Program PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) Untuk Meningkatkan Kepercayaan dirisiswa*.*

***Deskripsi data Pengaruh Program PSOP (Public Speaking On Online Presentation) Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri siswa***

Untuk melihat Efektivitas Program PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) Untuk Meningkatkan kepercayaan dirisiswa*,* maka akan dilakukan dua kali pengukuran yaitu sebelum perlakuan pelatihan dilakukan (*pretest),* setelah pelatihan dilakukan (*posttest).* Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Deskripsi data penelitian variabel kepercayaan diri*

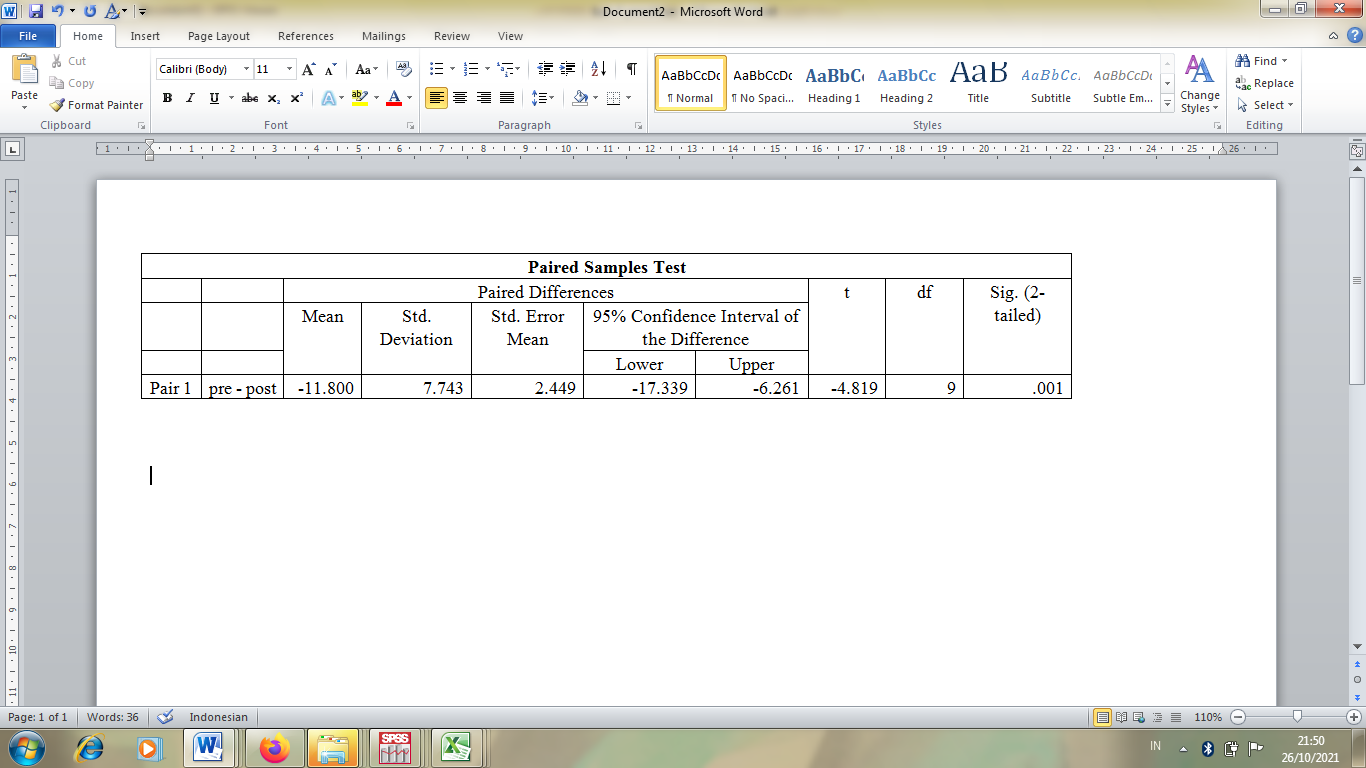
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pre | 10 | 83 | 106 | 94.50 | 8.155 |
| Post | 10 | 93 | 125 | 106.30 | 10.791 |
| Valid N (listwise) | 10 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai minimum *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 83 dan nilai maksimumnya adalah 106. Sedangkan nilai minimum *posttest* adalah 93 dan nilai maksimumnya adalah 125. Berdasarkan deskripsi skor pretest dan posttest variabel kepercayaan diri, diperoleh rentang skor 83 sampai dengan skor 125. Dilihat dari tabel tersebut, seluruh subjek mengalami peningkatan kepercayaan diri secara signifikan dari kategori rendah ke sedang, dari sedang ke tinggi.

Hasil analisis data kuantitatif pretest dan posttest kepercayaan diri

Hasil analisis uji-t yaitu *paired sampel test*, di peroleh hasil sebagai berikut:

*Hasil analisis paired sample t-test*



Dari tabel di atas diperoleh hasil P=0.001 sehingga P<0.05. Berdasarkan analisis paired sample t-test tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah pelaksanaan pelatihan. Artinya bahwa hipotesis Ha diterima atau dengan kata lain PSOP (Public Speaking On Online Presentation) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi sistem pembelajaran daring.

**Pembahasan**

Kondisi pandemik menimbulkan beberapa dampak khususnya pada sektor pendidikan yang memaksa siswa untuk belajar dirumah melalui online. Hal ini menuntut siswa untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Menurut KPAI, sejumlah hal ini menyebabkan banyak siswa yang tertekan (Bona & Siahaan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmiana & Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa dengan situasi belajar secara daring membuat para siswa tidak percaya diri akan kemampuan sendiri dalam memahami pelajaran dengan baik.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan tanggung jawab Lauster (1998). Sejalan dengan hal tersebut menurut Tanjung & Amelia (2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Rasa tidak percaya diri yang dialami siswa selama pembelajaran secara daring terlihat saat pada beberapa aspek misalnya saja ketika menyampaikan presentasi secara online. Selain itu aktivitas presentasi online atau pembelajaran jarak jauh dengan media online menjadi sebuah kebiasaan baru dalam dalam pembelajaran jarak jauh saat ini (Atsani, 2020; Asmuni, 2020). Presentasi seringkali menjadi tantangan bagi beberapa siswa dalam aktivitas akademiknya tersebut. Apalagi pelaksanaannya saat ini di ubah dari offline ke online.

Kurangnya rasa percaya diri saat presentasi online terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 40 orang yang memiliki rasa percaya diri dengan tingkat sedang dan 10 orang memiliki rasa percaya diri dalam kategori rendah. Rasa percaya diri yang rendah ketika presentasi secara online berasal dari rasa takut untuk mencoba hal baru, takut untuk menjadi pusat perhatian, takut dianggap remeh oleh orang lain dan lain-lain. Prasangka tersebut, yang membuat kebanyakan remaja menjadi tidak berkembang dan tidak bisa melatih skill yang ada pada dirinya sendiri (Zainal dkk, 2021). Salah satu skill yang dapat dilatih siswa adalah dalam hal public speaking.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Novaković & Teodosijević (2017) yang mengatakan bahwa public speaking merupakan sebuah skill utama yang harus diperhatikan pada saat melakukan presentasi online. Bahkan menurut Priyadi (2013) kemampuan public speaking harus dimiliki oleh anak sejak dini. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam hal public speaking terutama ketika presentasi secara online diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuannya tersebut. Peneliti mengusulkan sebuah pelatihan yang disebut dengan Public Speaking on Online Presentation (PSOP). Pelatihan ini merupakan modifikasi dari modul yang dikembangkan oleh Toatmaster (2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Iramadhani, Astuti dan Julistia (2021) ditemukan bahwa adanya pengaruh program PSOP dalam meningkatkan self-efficacy mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana dampak Program PSOP terhadap kepercayaan diri siswa.

Peneliti melakukan modifikasi pada modul dan menyesuaikan dengan pelaksanaan public speaking secara online. Berdasarkan analisis paired sample t-test (diperoleh hasil P=0.001 sehingga P<0.05) pada penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah pelaksanaan pelatihan. Artinya bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain PSOP (Public Speaking On Online Presentation) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapai pembelajaran secara daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa public speaking dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan diri pada siswa (Mashudi dkk, 2021; Munasyirah, 2020; Priyadi et al., 2013). Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa program PSOP (public speaking on online presentation) mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Ada beberapa hal yang dapat menjelaskan mengapa penelitian ini dikatakan efektif. Pertama modul yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validasi dengan nilai koefisien validitas oleh para ahli berada pada rentang pada 0,82 – 0,92 untuk masing-masing bagian atau sesinya. Selain itu Para ahli juga menilai kelayakan modul sebagai sebuah media belajar acuan pelaksanaan kegiatan bagi fasilitator dimana koefisien validasi sebagai modul dengan koefisien sebesar 0,71-0,96. Kemudian validitas isi modul yang baik menunjukkan bahwa isi dari Modul PSOP sesuai dengan tujuan, teori dan indikator yang ingin disampaikan. Kondisi modul yang baik tentunya mampu memberikan sumbangan efektivitas kepada proses pelaksanaan kegiatan.

Kedua, siswa yang mengikuti pelatihan sejauh ini belum pernah mengikuti pelatihan public speaking. Peningkatan skor yang terlihat pada semua subjek menunjukkan bahwa semua subjek mampu mengikuti seluruh sesi guna meningkatkan rasa percaya dirinya. Kemampuan siswa-siswi dalam meningkatkan kepercayaan dirinya tidak hanya terlihat dari peningkatan skor saja. Hal tersebut juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan intonasi yang tepat dalam menyempaikan informasi. Kemudian sudah memahami jeda antar kalimat, tidak terburu-buru dalam menyampaikan dan sudah mampu mencari topik serta bahan dengan baik. Kemudian setelah mengikuti pelatihan ada beberapa hal yang dirasakan oleh siswa yaitu adanya perubahan yang terjadi pada peserta, beberapa siswa dapat memberikan intonasi yang tepat dalam menyampaikan informasi. Kemudian dapat memberikan jeda antar kalimat, tidak terburu-buru dalam menyampaikan informasi. Selanjutnya dapat menyiapkan topik pembahasan terlihat peserta mampu dan bisa mencari inti dan makna yang ingin disampaikan sehingga dapat dituangkan dengan baik dalam alat bantu visualnya. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu dorongan dan latihan agar lebih percaya diri dalam melakukan *public speaking.*

**Kesimpulan**

Masa pandemi membuat para siswa untuk mampu beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran dimana seluruh kegiatan di ubah dari offline ke online. Kebiasaan ini akhirnya menimbulkan kurangnya rasa percaya diri siswa khususnya pada saat presentasi secara online. Oleh karena itu diperlukan skill public speaking untuk meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Dari hasil screening yang dilakukan terdapat 10 orang memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah, 40 orang pada kategori sedang dan 10 orang pada kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut terpilihlah 10 siswa pada kategori rendah untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah pelaksanaan pelatihan. Artinya bahwa program PSOP (Public Speaking On Online Presentation) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadai pembelajaran secara daring.

**Saran**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut yaitu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama, alangkah lebih baiknya jika menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding agar munculnya variabel terikat dalam hal ini murni karena treatment yang diberikan. Kemudian diharapkan untuk menggunakan subjek yang lebih besar agar wilayah generalisasinya lebih luas lagi.

**Daftar Pustaka**

Agusyana, Y. (2011). *Olah data skripsi dan penelitian dengan spss 19*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *2*(2), 182–189. https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717

Atsani, K. L. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-  
19. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1)

Asmuni, A. (2020) Problematika Pembelakajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19   
dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy, 7(4) 281-288

Bona, M. F., & Siahaan, E. A. (2020, April 27). https://www.beritasatu.com. Retrieved   
Agustus 5, 2020, from https://www.beritasatu.com/nasional/625917-satu-bulan-  
belajar-online728-siswa-mengeluh-penumpukan-tugas.

Dahiya, Kapil & Potia, A. (2020). Generous : COVID-19 ’ s Impact on Indonesian Consumer Sentiment. *McKinsey and Company*, *April*.

Firmiana, M. E., & Rahmawati, S. (2020). Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa di Masa Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Linda, S. (2020). Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Dedikasi Pendidikan*, *4*(2), 193–200.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(3), 496–503.

Hair, Joseph F, Black, William C, Babin Barry J and Anderson Rolph E. (  
2010). Multivariate Data Analysis A Global Perspective.Seventh  
Edition. Pearson.

Iramadhani, Astuti dan Julistia (2020). Modul Public Speaking on Online Presentation).

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, *1*(2), 151–160. https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067

Novaković, N., & Teodosijević, B. (2017). Basics of Public Speaking. *Bizinfo Blace Journal of Economics, Management and Informatics*, *8*(2), 33–46. https://doi.org/10.5937/bizinfo1702033n

P Lauster. (1998). Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo). In *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)*.

Priyadi, U., Prabowo, W. A., Sari, D. M., Ilmu, J., Fakultas, E., Universitas, E., Indonesia, I., Teknik, J., Fakultas, I., Industri, T., Indonesia, U. I., & Indonesia, U. I. (2013). Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 88–93.

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, *8*(1), 81–86.

Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.   
Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2(2), 1-5.   
doi:http://dx.doi.org/10.29210/3003205000

Toatmaster. (2015). Component Communication. www.toastmasters.org. USA

Tubs, L Stewart dan Moss Sylvia. (2001). Human Communication (Konteks-Konteks   
Komunikasi). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zainal, Dkk. (2021). Modul Edukasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Public  
Speaking Dan Personal Branding Di SMA Dharma Wanita Surabaya. Surabaya :Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”